

## PENGABDIAN MASYARAKAT KEMAMPUAN SPEAKING BERDASARKAN ILMU LANGUAGE SKILL

Raden Roro Shinta Felisia<sup>1\*</sup>, Tommy Kuncara<sup>2</sup>, Wisnu Sukma Maulana<sup>3</sup>, Nia Yuningsih<sup>4</sup>,  
Andre Pratama Adiwijaya<sup>5</sup>, Immi Fiska Tarigan<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Sastra Inggris, Universitas Gunadarma

<sup>2,4,6</sup>Ekonomi, Universitas Gunadarma

<sup>3,5</sup>Teknik Informatika, Universitas Gunadarma

### Article History

Received : Maret 2024

Revised : April 2024

Accepted : April 2024

Published : April 2024

### Corresponding author\*:

[shintafelisia@staff.gunadarma.ac.id](mailto:shintafelisia@staff.gunadarma.ac.id)

### Cite This Article:

R. R. S. Felisia, Tommy Kuncara, Wisnu Sukma Maulana, Nia Yuningsih, Andre Pratama Adiwijaya, and Immi Fiska Tarigan, "PENGABDIAN MASYARAKAT KEMAMPUAN SPEAKING BERDASARKAN ILMU LANGUAGE SKILL", JAMMU, vol. 3, no. 1, pp. 22–27, Apr. 2024.

### DOI:

<https://doi.org/10.56127/jamm.v3i1.1548>

**Abstract:** The background for this community service is determined from the need to improve speaking abilities based on Language Skills. The collaboration between Gunadarma University and the Indonesian Young Lecturers Association (ADMI) aims to make a positive contribution to society through the introduction and development of speaking skills. The main aim of this activity is to help people, especially in Bekasi City, master speaking skills that can be used in work and everyday life. This activity is carried out throughout the 2023-2024 ATA academic year using online and offline meeting methods. The method of implementing this service activity involves 4 faculties and 10 related fields of science at Gunadarma University, such as information systems, computer systems, accounting, management, electrical engineering, industrial engineering, mechanical engineering, civil engineering, communication science, and English Literature. This approach is supported by Information and Communication Technology (ICT) through the Training, Education and Research Center. The expected results of this activity are an increase in participants' speaking skills, journal publications, and other science and technology outcomes such as video documentation of activities. Apart from that, it is hoped that there will be an increase in participation rates in community service activities. The results of the implementation of this activity are reported to the Gunadarma University Community Service Institute (LPM-UG) for monitoring and evaluation purposes.

**Keywords:** Abdimas, Speaking, Language Skill.

**Abstrak:** Latar belakang pengabdian kepada masyarakat ini berakar dari kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan speaking berdasarkan Ilmu Language Skill. Kerjasama antara Universitas Gunadarma dan Asosiasi Dosen Muda Indonesia (ADMI) bertujuan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat melalui pengenalan dan pengembangan kemampuan speaking. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk membantu masyarakat, khususnya di kota Bekasi, dalam menguasai kemampuan speaking yang dapat digunakan dalam pekerjaan maupun kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dilaksanakan sepanjang tahun ajaran ATA 2023-2024 dengan metode pertemuan online dan offline. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melibatkan 4 Fakultas dan 10 bidang ilmu terkait di Universitas Gunadarma, seperti sistem informasi, sistem komputer, akuntansi, manajemen, teknik elektro, teknik industri, teknik mesin, teknik sipil, ilmu komunikasi, dan Sastra Inggris. Pendekatan ini didukung oleh Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) melalui Training, Education and Research Center. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah peningkatan kemampuan speaking peserta, publikasi jurnal, dan luaran IPTEK lainnya seperti video dokumentasi kegiatan. Selain itu, diharapkan adanya peningkatan angka partisipasi dosen dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Hasil pelaksanaan kegiatan ini dilaporkan kepada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Gunadarma (LPM-UG) untuk keperluan monitoring dan evaluasi.

**Kata Kunci:** Abdimas, Speaking, Language Skill.

## PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara (speaking) adalah salah satu komponen kunci dalam penguasaan bahasa, terutama dalam konteks pengajaran dan penerapan keterampilan bahasa modern. Dalam kerangka ilmu Language Skill, kemampuan berbicara memiliki peran yang sangat penting karena merupakan dasar untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif dan andal.

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat (Abdimas), pengenalan dan pengembangan kemampuan berbicara menjadi esensial, khususnya dalam upaya meningkatkan pemahaman bahasa dan keterampilan komunikasi komunitas target. Mengingat peran vital kemampuan berbicara dalam proses komunikasi, keterampilan ini harus ditingkatkan agar masyarakat dapat berinteraksi lebih efektif dengan bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan berbicara merupakan dasar dari keterampilan bahasa. Tanpa pemahaman yang baik tentang speaking, sulit bagi individu untuk merancang, mengimplementasikan, dan memelihara komunikasi yang efektif. Pengenalan kemampuan berbicara tidak hanya melibatkan pengetahuan teknis, tetapi juga pemahaman dan interpretasi dari aplikasi praktis dalam berbagai konteks komunikasi.

Pengabdian kepada masyarakat (Abdimas) memiliki peran strategis dalam mengatasi tantangan tersebut. Program-program Abdimas dapat dirancang untuk menyediakan sumber daya dan lingkungan yang mendukung pembelajaran speaking. Misalnya, melalui penyediaan bahan ajar dan perangkat pembelajaran speaking, pelatihan, dan kegiatan praktis yang melibatkan penggunaan keterampilan berbicara secara intensif. Dapat menghasilkan penelitian di bidang Pendidikan Bahasa, Linguistik, Psikologi, Ilmu Komunikasi, Manajemen, dan Ilmu Sosial lainnya.

Pengabdian kepada masyarakat (Abdimas) memiliki peran strategis dalam mengatasi tantangan tersebut. Program-program Abdimas dapat dirancang untuk menyediakan sumber daya dan lingkungan yang mendukung pembelajaran speaking. Misalnya, melalui memberikan praktik berbicara di ruang publik Dapat menghasilkan keberanian berbicara di khalayak umum pada bidang Teknik Elektro, Teknik Informatika, Teknik Mesin, Teknik Arsitektur, Sistem Informasi, Manajemen, Ilmu Akuntansi, Psikologi, dan Ilmu Komunikasi.

### **Analisis Situasi**

Pendekatan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk memperkenalkan Kemampuan Speaking berdasarkan Ilmu Language Skill di Econnection Space memerlukan pemahaman mendalam terhadap konteks dan tantangan yang dihadapi. Dalam Tingkat Aksesibilitas Teknologi Kota Bekasi, sebagai kota yang terus berkembang, telah menunjukkan peningkatan tingkat aksesibilitas teknologi. Ini memberikan peluang bagi pengintegrasian solusi kemampuan speaking dalam pengajaran bahasa. Dalam hal itu, kami mengadakan pembekalan ilmu mengenai Kemampuan Speaking dalam pendidikan di Econnection Space Mega Bekasi Hypermall, Jl. Ahmad Yani No.1, RT.004/RW.001, Marga Jaya, Kec. Bekasi Sel., Kota Bks, Jawa Barat 17141.

Kesadaran masyarakat terhadap peran kemampuan berbicara dalam pendidikan telah meningkat, terutama di kalangan orang tua. Meskipun demikian, upaya tambahan dalam sosialisasi dan informasi diperlukan untuk memastikan pemahaman yang lebih baik.

Berdasarkan hasil sosialisasi kegiatan, maka dapat ditemukan identifikasi kebutuhan Mitra yang merupakan rangkuman dari permasalahan Mitra dalam pembekalan keilmuan, selanjutnya dapat disusun desain program kegiatan sebagai titik tolak melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Temuan di lapangan menunjukkan adanya permasalahan prioritas Mitra yaitu tenaga pendidik di Kota Bekasi harus memiliki tingkat keterampilan berbicara yang beragam. Sehingga pendekatan pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat kesiapan individu dapat membantu meningkatkan kompetensi mereka.

### **Permasalahan Prioritas Mitra**

Dalam pengenalan Kemampuan Speaking berdasarkan Ilmu Language Skill, beberapa permasalahan umum yang sering dihadapi meliputi:

1. Keterbatasan Akses ke Perangkat dan Sumber Daya
  - Perangkat Pembelajaran yang Mahal: Alat bantu pembelajaran bahasa dan teknologi terkait seringkali mahal, sehingga sulit dijangkau oleh institusi pendidikan atau pelatihan di daerah yang kurang berkembang.
  - Kurangnya Sumber Daya Belajar: Akses terbatas ke bahan ajar yang berkualitas dan terkini mengenai kemampuan speaking dan aplikasinya dalam komunikasi efektif.
  - Kurangnya Tenaga Pengajar yang Kompeten
  - Kekurangan Instruktur Berpengalaman: Tidak banyak instruktur yang memiliki pengalaman praktis dan pengetahuan mendalam tentang speaking dan penerapannya dalam situasi nyata.
  - Kurangnya Pelatihan untuk Pengajar: Tenaga pengajar sering kali tidak mendapatkan pelatihan yang cukup untuk mengajarkan kemampuan speaking secara efektif.

2. Tantangan Teknologi dan Infrastruktur
  - Keterbatasan Teknologi: Di beberapa tempat, teknologi pendukung seperti komputer dan perangkat lunak yang diperlukan untuk pembelajaran speaking mungkin tidak tersedia atau ketinggalan zaman.
  - Infrastruktur yang Tidak Mendukung: Beberapa fasilitas mungkin tidak memiliki infrastruktur yang memadai untuk mendukung pembelajaran praktis tentang kemampuan speaking.
3. Kesulitan dalam Pemahaman Konsep dan Aplikasi
  - Kerumitan Konsep: Konsep dasar dan lanjutan dari speaking dapat menjadi rumit bagi pemula, terutama bagi mereka yang tidak memiliki latar belakang linguistik yang kuat.
  - Aplikasi di Lapangan: Menerapkan teori yang dipelajari di kelas ke dalam praktek nyata di lapangan bisa menjadi tantangan, karena kondisi di lapangan sering kali berbeda dan lebih kompleks.
4. Kurangnya Kesadaran dan Minat
  - Kurangnya Kesadaran: Banyak orang mungkin tidak menyadari pentingnya kemampuan speaking dalam komunikasi dan bagaimana keterampilan ini dapat meningkatkan prospek karir mereka.
  - Minat yang Rendah: Minat untuk belajar tentang speaking mungkin rendah, terutama jika individu tidak melihat aplikasi praktis langsung dalam pekerjaan mereka saat ini.
5. Masalah Lingkungan Pembelajaran
  - Lingkungan yang Tidak Mendukung: Lingkungan belajar yang tidak kondusif, seperti kurangnya laboratorium bahasa atau workshop yang memadai untuk praktik langsung.
  - Pembelajaran yang Terlalu Teoritis: Terlalu fokus pada teori tanpa memberikan cukup pengalaman praktis dapat membuat pembelajaran tentang speaking menjadi kurang efektif.
6. Hambatan Bahasa dan Komunikasi
  - Literatur Berbahasa Asing: Banyak sumber daya dan literatur tentang speaking tersedia dalam bahasa Inggris, yang bisa menjadi hambatan bagi mereka yang tidak fasih berbahasa Inggris.
  - Komunikasi yang Kurang Efektif: Kesulitan dalam komunikasi antara instruktur dan peserta pelatihan dapat menghambat proses pembelajaran.

Dengan mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan ini, program pengenalan kemampuan speaking dapat dirancang lebih efektif untuk memberikan pemahaman dan keterampilan yang dibutuhkan dalam komunikasi sehari-hari dan profesional.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Berikut adalah beberapa solusi yang dapat diterapkan dalam pengenalan Kemampuan Speaking berdasarkan Ilmu Language Skill. Pengadaan perangkat pembelajaran speaking yang terjangkau dapat dilakukan dengan mencari alternatif alat bantu yang lebih murah atau menggunakan aplikasi pembelajaran berbasis perangkat lunak untuk latihan awal. Banyak platform edukasional menawarkan versi pembelajaran bahasa mereka dengan harga yang lebih rendah, yang tetap memiliki fitur yang cukup untuk pembelajaran. Aplikasi seperti Duolingo, Rosetta Stone, atau Babbel memungkinkan pengguna untuk berlatih, menguji, dan meningkatkan kemampuan speaking tanpa memerlukan perangkat keras fisik, memberikan pengalaman latihan yang mirip dengan interaksi langsung.

Untuk mendukung pembelajaran dan penggunaan kemampuan speaking, penting untuk menyediakan berbagai sumber daya belajar yang berkualitas tinggi dan mudah diakses. Buku panduan dan modul pelatihan yang komprehensif, yang mencakup konsep dasar, teknik berbicara, serta aplikasi praktis dari kemampuan speaking dalam komunikasi sehari-hari, dapat sangat membantu. Selain itu, video tutorial yang menjelaskan langkah-langkah peningkatan kemampuan speaking, mulai dari pengucapan hingga improvisasi, dapat diakses secara online melalui platform seperti YouTube atau portal e-learning. Penyediaan materi belajar yang dapat diakses baik secara online maupun offline memastikan bahwa peserta pelatihan dapat belajar kapan saja dan di mana saja, sehingga mendukung proses pembelajaran yang fleksibel dan efektif.

#### **Lokasi Kegiatan**

Pendekatan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk memperdalam ilmu language skill di Econnection Space memerlukan pemahaman mendalam terhadap konteks dan tantangan yang dihadapi. Tingkat aksesibilitas teknologi di Kota Bekasi, sebagai kota yang terus berkembang, telah menunjukkan peningkatan signifikan. Hal ini memberikan peluang untuk mengintegrasikan solusi HMI terhadap otomasi industri. Oleh karena itu, kami mengadakan pembekalan ilmu mengenai language skill dalam pendidikan di Econnection Space Mega Bekasi Hypermall, Jl. Ahmad Yani No.1, RT.004/RW.001, Marga Jaya, Kec. Bekasi Sel., Kota Bks, Jawa Barat 17141.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan ini adalah bisa memberikan pengetahuan tentang dasar Kemampuan Speaking berdasarkan Ilmu Language Skill. Pelaksanaan yang kami lakukan berupa workshop kepada anggota Asosiasi Dosen Muda Indonesia dengan judul "Kemampuan Speaking Berdasarkan Ilmu Language Skill" dan acara pun berjalan sangat lancar, peserta sangat antusias dengan materi yang disampaikan. Pelaksanaan yang kami lakukan berupa Pembelajaran kepada dosen Universitas Gunadarma dengan judul "Kemampuan Speaking Berdasarkan Ilmu Language Skill" dan acara pun berjalan sangat lancar, peserta tersebut sangat antusias.

Program IPTEKS, Peningkatan Kapasitas Masyarakat, dan Pemberdayaan Masyarakat telah berhasil dilaksanakan dengan melibatkan 8 jurusan yaitu teknik mesin, teknik elektro, ekonomi, sastra Inggris, sistem informasi, sistem komputer, teknologi informasi, dan manajemen. Pelaksanaan kegiatan Abdimas dibagi menjadi dua bagian utama. Bagian pertama adalah pengertian dan pemahaman kemampuan speaking berdasarkan Ilmu Language Skill dalam masyarakat, yang melibatkan semua bidang ilmu dari 8 program studi tersebut. Edukasi dan informasi diberikan tentang penerapan kemampuan speaking berdasarkan Ilmu Language Skill dalam pendidikan lainnya. Kegiatan ini didanai dengan jumlah sebesar Rp 1.000.000,- dan dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu penyiapan bahan, proses pengerjaan, dan hasil pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan yang kami lakukan berupa workshop kepada anggota Asosiasi Dosen Muda Indonesia dengan judul Penggunaan Kemampuan Speaking berdasarkan Ilmu Language Skill dalam Bidang Pendidikan dan acara pun berjalan sangat lancar, peserta sangat antusias dengan materi yang di sampaikan dan Pelaksanaan yang kami lakukan berupa Pembelajaran kepada dosen Universitas Gunadarma dengan judul “ Penggunaan Kemampuan Listening berdasarkan Ilmu Language Skill dalam Bidang Pendidikan “ dan acara pun berjalan sangat lancar, peserta tersebut sangat antusias.



Gambar 2. Beberapa Slide Pengabdian Masyarakat

Gambar 2. yang ditampilkan mengilustrasikan data dan metode yang relevan untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Gambar pertama dan ketiga menampilkan data terkait podcast dan diskusi, yang menyoroti popularitas dan dampak dari media ini dalam mengembangkan keterampilan berbicara. Data podcast menunjukkan minat dan keterlibatan yang signifikan, mengindikasikan bahwa podcast adalah alat yang efektif untuk meningkatkan kemampuan mendengar dan berbicara. Data diskusi dari tahun 2022 menekankan pentingnya diskusi terstruktur dalam lingkungan pendidikan, menunjukkan berbagai tingkat keterlibatan dan menyarankan bahwa diskusi sangat penting dalam mengasah keterampilan berbicara melalui partisipasi aktif dan pemikiran kritis.

Pada kesempatan ini menekankan pentingnya keterampilan berbicara dan metode untuk mengembangkannya. Gambar kedua mengutip Browne (2001), yang menekankan bahwa pengembangan bahasa lisan adalah esensial untuk pembelajaran, penalaran, dan pertukaran ide, menjadikan keterampilan berbicara sebagai keterampilan berpikir yang fundamental. Gambar keempat memperkenalkan metode aktif seperti Diskusi Kelompok Terarah (FGD) dan klub debat. FGD memfasilitasi diskusi mendalam tentang topik tertentu dengan moderasi profesional, sementara klub debat mempersiapkan siswa secara psikologis dan intelektual untuk berbicara di depan umum, meningkatkan kemampuan mereka untuk berargumen dan bernalar secara efektif. Metode-metode ini sangat penting dalam membina keterampilan berbicara yang kuat di lingkungan pendidikan.



Gambar 3. Suasana Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pada Gambar 3. Terlihat kondisi pengabdian masyarakat yang mana kegiatan tersebut dilakukan 2 lokasi. Kegiatan dilakukan secara online dan offline yang membuat materi dan pelatihan dapat menjangkau semua peserta pengabdian masyarakat.

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang bisa kami ambil dari kegiatan kemampuan speaking adalah keantusiasan Mereka ingin mengetahui sebuah ilmu baru sangatlah membuat kami merasa berhasil sebagai pembuat acara dengan kegiatan “Kemampuan speaking berdasarkan language skill” adalah Pembelajaran yang sangat amat di butuhkan sekali baik secara keilmuan maupun kemampuan dalam berbicara pada khalayak umum.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Russell, S., & Norvig, P. (2010). Kemampuan Listening berdasarkan Ilmu Language Skill: A Modern Approach. Prentice Hall.
- Nilsson, N. J. (1998). Kemampuan Listening berdasarkan Ilmu Language Skill: A New Synthesis. Morgan Kaufmann.
- Tyagi, B. (2013). Listening: An important skill and its various aspects. *The Criterion An International Journal in English*, 12(1), 1-8.
- Bozorgian, H. (2012). Listening skill requires a further look into second/foreign language learning. *International Scholarly Research Notices*, 2012(1), 810129.
- Nunan, D. (2002). Listening in language learning. *Methodology in language teaching: An anthology of current practice*, 238-241.
- Nunan, D. (2002). Listening in language learning. *Methodology in language teaching: An anthology of current practice*, 238-241.
- Meskill, C. (1996). Listening skills development through multimedia. *Journal of Educational Multimedia and Hypermedia*, 5(2), 179-201.